

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOW- BALL THROWING* PADA SISWA KELAS VIII

Andi Mulawakkan Firdaus

mulfiunesa@yahoo.com

Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen semu yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa SMP Negeri 21 Makassar yang diajar dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Metode Ekspositori, serta untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar. Luaran yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah penerapan alternative pembelajaran, yang tidak monoton sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu akan dihasilkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Snowball Throwing*. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 4 kali pertemuan. Menetapkan masing-masing siswa yang menjadi subjek penelitian ke dalam 2 kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori. Setiap kelompok diajar dengan frekuensi pertemuan yang sama dengan materi yang sama. Pada akhir pembelajaran diberikan tes dengan bobot soal yang sama.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Matematika, *Snowball Throwing*, Metode Ekspositori.

ABSTRACT

This study is a research experiment apparent that aims to describe the learning outcomes of students of SMP Negeri 21 Makassar taught using Model Cooperative Type Snowball Throwing and methods Expository, and to find out whether cooperative learning model snowball throwing effectively used in mathematics learning in class VIII SMP Negeri 21 Makassar. Outcomes that will result from this study is the application of alternative learning, which is not monotonous so as to improve students' mathematics learning outcomes. Otherwise it will produce learning device that consists of a syllabus, lesson plans that use cooperative learning with the type of Snowball Throwing. The research lasted for 4 meetings. Assign each student who is the subject of research into two groups, namely the experimental group taught using cooperative learning Throwing Snowball and the control group were taught using expository method. Each group was taught with the same frequency of meetings with the same material. At the end of the lesson is given a test with about the same weight.

Keyword: Effectiveness of Learning Mathematics, Snowball Throwing, Methods Expository

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Setiap negara berusaha mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang paling tepat dilaksanakan lewat jalur pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan. Siswa yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, tidak harus ada pada siswa yang berotak cerdas/ IQ tinggi. Namun, bagi siswa yang berkemampuan rata-rata, sedang, atau kurangnya dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.

Pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan matematika agar siswa lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Karena sampai saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor tertentu, seperti anggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit. Sehingga hal tersebut akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan siswa tetapi dapat juga karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 21 Makassar pada tanggal 6 Desember 2015 bahwa pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam mengajarkan matematika adalah pembelajaran dengan metode ekspositori. Dalam mengajarkan matematika, guru secara aktif mengajar kemudian memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian memberi soal-soal latihan, dan siswa disuruh mengerjakannya. Meskipun guru tidak terus menerus bicara, namun proses ini tetap menekankan penyampaian tekstual serta kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar siswa. Metode ekspositori cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Siswa cenderung merasa was-was untuk mengungkapkan pendapat ataupun pertanyaannya. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Masalah lain yang kerap kali muncul adalah banyak siswa yang malas belajar dan berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan soal-soal matematika jika tidak mendapat tugas dari gurunya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka solusi yang dipilih oleh peneliti adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Dengan model ini siswa kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat, memiliki jiwa kepemimpinan serta membuat siswa tetap melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah seperti rumah, sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan yang dilakukan secara rutin. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah. Dan juga diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran matematika. Agar dalam pembelajarannya, keterampilan proses yang ada dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen (percobaan) dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol (pembanding).

Untuk kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sedangkan pada kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode ekspositori. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar pada semester genap tahun ajaran 2014/ 2015. Sampel dari penelitian ini terdiri dari dua kelas yang berjumlah 50 orang. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, secara eksklusif dengan sebuah undian yang dilakukan secara acak dari kelas-kelas yang ada karena populasi pada penelitian ini homogen. Melalui teknik ini diperoleh kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 25 orang siswa.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes hasil belajar, Lembar Observasi Keterampilan Proses/ Aktivitas Siswa, Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, Angket Respon Siswa. Untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial pada lampiran C, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) berada pada kategori sangat rendah yaitu 5,2%, kategori rendah 10,52%, kategori sedang 36,84%, kategori tinggi

42,11%, kategori sangat tinggi 5,26%, dan skor rata-rata sebesar 74,05 dengan standar deviasi 10,31.

Sementara itu hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar yang diajar dengan metode ekspositori pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) berada pada kategori sangat rendah yaitu 21,05%, kategori rendah 21,05%, kategori sedang 26,32%, kategori tinggi 31,58%, kategori sangat tinggi 0%, dan skor rata-rata sebesar 66,21 dengan standar deviasi 14,05.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SMP Negeri 21 Makassar, yaitu siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajarnya telah mencapai skor 65, maka pada kelas eksperimen siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 19 orang dengan persentase 84,21%. Adapun pada kelas kontrol siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 11 orang dari jumlah keseluruhan 19 orang dengan persentase 57,89%. Dari beberapa pemaparan di atas, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan ketuntasan belajar individu.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan siswa yang diajar dengan metode ekspositori, di mana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,964 > 1,68$. Perbedaan ini juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh kedua kelompok dan ketuntasan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar lebih efektif daripada metode ekspositori untuk pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Selain itu, pada kelas eksperimen siswa menjadi lebih tertarik mengikuti proses belajar mengajar yang kooperatif dan mampu membuat mereka lebih berani dan tidak was-was lagi dalam belajar. Mereka mampu berbaur, memotivasi teman yang lain dan tidak merasa dibeda-bedakan. Keaktifan pun nampak dengan antusias mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pada siswa yang diajar dengan metode ekspositori, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar kurang nampak. Peran guru sangat dominan karena harus menjelaskan materi dengan tuntas. Hal ini menyebabkan hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Saat guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias. Sebagian besar siswa hanya duduk mendengar guru berceramah dan menyalin penjelasan yang diberikan oleh guru. Demikian pula saat guru memberikan latihan soal-soal, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif mengerjakan soal-soal tersebut. Siswa memiliki kecenderungan menunggu jawaban dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematikanya, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar.

Dari segi keterlaksanaan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa juga terlihat bahwa aspek dari pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas pada saat mengajar menunjukkan kriteria yang

sangat baik dan siswa memiliki respon positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dibandingkan metode ekspositori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar lebih efektif daripada pembelajaran ekpositori untuk pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki skor rata-rata sebesar 74,05 dengan standar deviasi 10,31 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diajar melalui metode ekspositori memiliki skor rata-rata sebesar 66,21 dengan standar deviasi 14,05 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.
3. Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon positif siswa maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar lebih efektif jika dibandingkan dengan penerapan metode ekspositori untuk pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih model, pendekatan, dan metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasannya sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta CV.
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya. Bandung: PT Refika Aditama.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2007. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau dari Cara Berpikir. <http://www.litagama.org/jurnal/Edisi5/StrategiPemb.htm>. Diakses 14 Oktober 2011.
- Risal, Nur Alam. 2009. Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Realistik. Skripsi. Makassar: FMIPA UNM.
- Sanimbar. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray pada Siswa Kelas VIII_B SMP Negeri 2 Sajoanging. Skripsi. Makassar: FKIP UNISMUH.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Mohammad. 2004. Psikologi Pembelajaran & Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.